

## Bunga Gairah: Tanaman Obat Yang Cantik

Kadek Karina Maharani Wiguna<sup>1</sup>, I Wayan Rai<sup>2</sup>, dan Tjok Istri Ratna C.S.<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail : [karinmaharani99@gmail.com](mailto:karinmaharani99@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Bunga Gairah adalah tanaman tumbuhan yang ditemukan Asia Tenggara. Bunga Gairah ini merupakan bahan herbal yang digunakan secara historis dalam mengobati berbagai masalah kesehatan. Pada suatu saat misionaris menemukan tanaman yang dirasa sebagai pertanda baik untuk misi mereka serta dianggap simbol kematian Yesus Kristus. Bunga Gairah ini dipakai sebagai ide penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* ini untuk mewujudkan busana konsep trend *exuberant* dan dilaksanakan bersamaan dengan program Studi/Projek Independen MBKM di CV. Biat Design. Bunga Gairah diimplementasikan dengan teori analogi dan kata kunci terpilih yaitu: *petal*, *melilit*, *korona*, *berbonggol*, *keunikan*. Metode penciptaan yang digunakan yaitu terdiri dari delapan tahapan penciptaan "Frangipani" Desain Fashion dari Tjok Istri Ratna C.S., tahun 2016 meliputi *design brief*, *research and sourcing*, *design development*, *sample*, *prototype*, *dummy*, *final collection*, *promoting*, *branding*, *sale*, *production business*. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibidang fashion dengan teori analogi Bunga Gairah yang diimplementasikan ke dalam wujud busana konsep trend *exuberant*.

**Kata Kunci:** *Bunga Gairah, Tanaman, Ready to Wear, Exuberant*

*Passion Flower is a plant found in Southeast Asia. This Passion Flower is an herbal ingredient used historically in treating various health problems. At one point the missionaries found a plant that was considered a good sign for their mission and was considered a symbol of the death of Jesus Christ. Bunga Passion was used as an idea to create ready-to-wear, ready-to-wear deluxe and semi haute couture fashion pieces to realize the exuberant trend fashion concept and was carried out in conjunction with the MBKM Independent Study/Project program at CV. Biat Design. Bunga Gairah is implemented with analogy theory and selected keywords, namely: petal, wrapped around, corona, gnarled, uniqueness. The creation method used consists of eight stages of creating a Fashion Design "Frangipani" from Tjok Istri Ratna C.S., 2016 includes design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production business. The results of this creation are expected to add to the literature, especially in the field of fashion with the analogy theory of Bunga Passion which is implemented in the form of clothing with the exuberant trend concept.*

**Keyword:** *Passion Flower, Plant, Ready to Wear, Exuberant*

## PENDAHULUAN

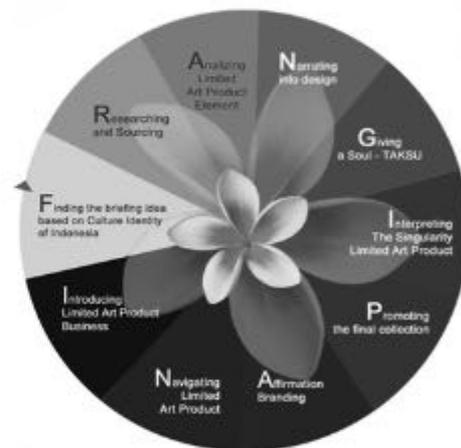
Karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* menggunakan ide pemantik tanaman tumbuhan Bunga Gairah. Alasan memilih Bunga Gairah sebagai ide pemantik yaitu memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keberagaman hayati berupa Bunga Gairah melalui karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*.

Bunga Gairah merupakan genus tumbuhan yang terdiri atas 500 spesies, merupakan tumbuhan memanjat yang berasal dari Amerika Utara bagian Tenggara saat ini banyak ditemukan di Bali, Jawa, Sumatera, Asia Tenggara. Tumbuhan ini bisa digunakan sebagai tanaman hias (*Passiflora vitifolia*, *Paasiflora racemosa*) dan sebagai makanan (Markisa, *Passiflora edulis*) dan Markisa Konyal (*Passiflora ligularis*), Rambusa dan Erbis.

Pada *Passiflora edulis*, bijinya mempunyai rasa segar, diminum dalam sirup dan limun. *Passiflora* juga digunakan dalam membuat obat untuk mengatasi kesulitan tidur (insomnia), gangguan pencernaan karena kecemasan atau kegugupan, gangguan kecemasan umum, menghilangkan gejala yang berhubungan dengan penghentian pemakaian narkotika, kejang, penyakit saraf, asma, gejala menopause, gangguan hiperkinetik, jantung berdebar, denyut jantung tidak teratur, tekanan darah tinggi dan pereda nyeri. Sebagian orang menggunakan *Passiflora* untuk mengatasi luka bakar, rasa sakit dan pembengkakan.

Dalam makanan dan minuman, *Passiflora* digunakan sebagai penyedap. Nama "*passion flower*" disebut pertama kali muncul ketika misionaris Kristen tiba di Amerika Selatan pada abad 16. Kala itu, mereka menemukan tanaman yang dirasa sebagai pertanda baik untuk misi mereka serta dianggap simbol kematian Yesus Kristus.

## METODE PENCIPTAAN



Gambar 1. Diagram Proses Kreatif Frangipani  
(Sumber: Ratna C.S., 2016)

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan pada karya rancangan *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* dengan ide pemantik Bunga Gairah yang penulis wujudkan sebagai karya busana tugas akhir menggunakan metodologi penciptaan yang diambil dari disertasi : Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, dengan judul 'Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta'. FRANGIPANI adalah sepuluh tahapan-tahapan rahasia dari seni fashion. Menurut Tjok Istri Ratna Cora dalam Tuter Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art fashion (2021), FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Indonesia. Sepuluh tahapan tersebut, yakni :

1. **Finding the brief idea based on balinese culture** : menemukan ide pemantik berdasarkan identitas. Tahapan ini adalah tahapan memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install pada genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal.
2. **Research and sourcing of art fashion (Riset dan sumber seni fesyen)** : riset dan sumber seni

*fashion*. Tahapan ini adalah tahapan melakukan riset dan mengumpulkan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion global* dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas. Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data, baik primer atau sekunder dari sumber ide serta konsep yang diterapkan pada busana.

3. **Analyzing art fashion element taken from the richness** : analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan. Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard*.
4. **Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization** : narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Hasil akhir dari tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *moodboard*.
5. **Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction** : memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola. Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana dua dimensi menjadi busana jadi yang memiliki nilai pakai.
6. **Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final**

**collection** : interpretasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final. Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final. *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori rancangan busana *couture*, *ready to wear*, dan *deluxe*.

7. **Promoting and making a unique art fashion** : promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik. Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana/ *fashion show*.
8. **Affirmation branding** : Afirmasi merek. Tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion global* dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding*.
9. **Navigating art fashion production by humanist capitalism method** : arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis. Tahapan ini merupakan tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar.
10. **Introducing the art fashion business** : memperkenalkan bisnis seni *fashion*. Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk

secara berlanjut pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion global* dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.

## PROSES PENCIPTAAN KARYA

### 1. Design Brief

Design brief adalah penjelasan tertulis yang diberikan kepada desainer dengan menguraikan tujuan, sasaran dan tonggak proyek desain. Design brief yang menyeluruh dan mengartikulasi adalah bagian penting dari proses desain. Dalam laporan kerja praktek ini, desain yang akan dibuat terinspirasi dari Bunga Gairah yang merupakan flora Asia Tenggara unik berasal dari Amerika Utara bagian Tenggara yang banyak ditemukan di Bali dan Jawa. Sesuai dengan konsep ide pemantik yang dijalani, desain ini akan menguraikan tentang pembuatan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*.

Setelah menentukan *keyword*, berikut deskripsi atau *keyword explanation* dari setiap kata kunci terpilih untuk penciptaan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* :

- a. Petal merupakan kata bahasa Inggris dari kelopak. Petal dari tanaman bunga gairah merupakan bagian kelopak mempunyai banyak rupa warna. Selain itu susunan bunga ini berbagai bentuk dan macam warna. Impelentasi dari keyword adalah warna dari kelopak bunga ini yaitu hijau mint dan sedikit putih kehijauan yg terang. Selain itu ditambahkan hiasan

bentuk berkerut sebagai kelopak bunga.

- b. Melilit, diambil dari cabang berkarang yaitu merupakan tata letak tangkai rantai di batang yang saling berhadapan dan membelit sampai di batang bunga. Impelentasi dari keyword ini adalah teknik menambah yang menggunakan pola lingkaran cara membelit ke puncak.
- c. Korona, diambil dari cabang bentuk putik bunga dari bagian di pinggiran bunga. Bagian korona membentuk seperti putik bunga terbanyak merupakan bulu-bulu ada 2 warna yaitu ungu tua dan putih. Impelentasi dari *keyword* ini adalah motif memiliki teknik cara menambah warna yaitu *tie-dye* atau teknik mencelup sehingga diperoleh 2 warna menyambung yaitu ungu tua dan putih. Selain itu, korona dapat memberi teknik menambah hiasan di pinggiran bawah *tank top* dan rok.
- d. Berbonggol, diambil dari bentuk akar dari bagian bunga gairah. Impelentasi dari keyword ini adalah membentuk lengan puff yang mengambang seperti balon serta memberikan kesan volume terhadap busana.
- e. Keunikan, diambil dari cabang bagian-bagian bunga gairah sepertinya macam bunga, putik korona, dan warna bunga

memiliki bunga yang unik dan suci. Impelentasi dari keyword adalah memberi aksesoris kepala dan anting-anting dengan hiasan seperti bulu, kain perca kain tile serta kain tiedye dapat menyambungkan aksesoris tersebut.

2. *Moodboard dan Storyboard*

Tahapan ini merupakan tahapan analisa estetik, analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat moodboard atau storyboard. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan visual baik langsung, maupun tidak langsung. Moodboard dan storyboard ini yang akan menjadi pegangan desainer dalam penciptaan karyanya.



Gambar 2. *Moodboard*



Gambar 3. *Storyboard*

3. *Desain Development (Desain Terpilih)*



Gambar 4. *ReadytoWear*



Gambar 5. *ReadyToWear Deluxe*



Gambar 6. *Haute Couture*

4. Pola Besar



Gambar 13. Pola Besar *RTW*



Gambar 14. Pola Kecil *RTW Deluxe*



Gambar 15. Pola Besar *Haute couture*

5. Pemilihan Bahan

Pemilihan bahan yang dipilih untuk karya busana ready to wear, ready to wear deluxe dan semi haute couture ini adalah terdiri dari bahan utama, bahan penunjang dan bahan tambahan. Bahan utamanya adalah kain katun tiedye, kain organza, kain tile medium, kain rayon crinkle, dan kain balotelli. Kain katun tiedye memiliki tekstur licin, adem karena berasal dari serat alami, mudah menyerap air, terasa halus, dan lembut saat digunakan. Kain organza memiliki keunggulan yang kaku dan mengkilap memberikan kesan mewah karena tekstur kainnya yang kaku menjadikan kain ini rentan terhadap kerutan. Kain tile medium memiliki tekstur tidak terlalu lembut/lemes tapi juga tidak terlalu kasar/kaku. Kain rayon crinkle memiliki keunikan berupa teksturnya yang tidak rata dan berkerut-kerut menyerupai kulit jeruk, juga tetap halus, lembut, dan tidak terlalu tebal. Kain balotelli merupakan kain yang cukup tebal dan memiliki

tekstur khas, dimana motif maupun jenis kainnya membentuk kotak kecil bergaris. Bahan pendukung yaitu kain furing errow atau hero, kain tile halus, viselin, dan kain trubenais. Kain errow atau hero merupakan bahan yang cukup nyaman digunakan sebagai pelapis dalam karena terbuat dari serat katun. Kain tile halus umumnya memiliki tekstur yang sangat lembut dan lemas jika dipegang. Kain tile polos yang halus sangat cocok jika digunakan untuk membuat pakaian resmi salah satunya yaitu seperti kebaya untuk pernikahan maupun untuk dalaman brokat. Viselin adalah pelapis yang relatif tipis dan mempunyai perekat atau lem yang mencair jika disetrika. Kain trubenais yaitu kain pelapis dan kaku, baik digunakan untuk melapisi kemeja kerah dan papan krah atau kerah yang letaknya tegak atau kaku dan ban pinggang. Bahan tambahan yaitu seperti hiasan tali bulu, bra cup pad, tali karet, resleting cina, kancing hak, kancing jepret dan kancing kait.

#### 6. Proses Perwujudan

Proses perwujudan terdiri dari : proses mencelup tie dye ink, pemotongan kain, mengrader kain, menyertika lapis kain, melapisi kain utama dengan kain lapis, menambah kain hiasan pada bagian celana, menjahit, mengobras, memasang kancing, memasang petal, mengesum rok, menambah ornamen hiasan tali bulu hingga finishing.



Gambar 16. Proses mencelup Kain *Tiedye ink*



Gambar 17. pemotongan kain & menyertika lapis kain



Gambar 18. Menjahit & memasang petal



Gambar 19. Hasil 70% busana *ready to wear* pada dummy.



Gambar 20. Hasil 70% busana *ready to wear deluxe* pada dummy.



Gambar 21. Hasil 70% busana *Haute couture* pada dummy.

### 7. Final Collection



Gambar 22. Final Collection *Ready to Wear*



Gambar 23. Final Collection *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 24. Final Collection *Haute Couture*

### 8. Promosi dan Branding

Untuk memasarkan produk busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture ini pertamanya menentukan target pasar. Dilihat dari style yang digunakan dalam busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture yaitu style sexy alluring maka dari itu target pasarnya adalah gaya ini cenderung berani, agresif dan suka menjadi pusat perhatian. Dilihat dari nilai fungsional busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture ini dapat digunakan hanya dalam acara-acara sehari-hari maupun acara tertentu seperti pesta malam atau party lain. Setelah menentukan target pasar, selanjutnya menentukan harga dan foto katalog. Kemudian dapat melakukan promosi di media sosial seperti menggunakan platform media sosial Instagram, Facebook, Twitter, website dan lain lain. Foto katalog

sangat mempengaruhi pembeli karena berfungsi memperlihatkan bentuk professional suatu brand.

Branding adalah segala usaha untuk menciptakan suatu brand, seperti menentukan nama, istilah, dan logo, tampilan visual maupun slogan yang berfungsi untuk membedakan brand yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, pemilihan nama yang digunakan dalam branding untuk ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture ini adalah *Kariv móða* (dibaca Karin moda) yang berarti bahasa berasal dari Yunani, salah satu kata *Kariv* artinya nama karakteristik dan warna murni dan moda artinya fashion. *Kariv* diambil dari bahasa Yunani artinya memiliki penuh warna murni. Makna dalam brand fashion *Kariv* atau Karin adalah karakteristek dalam fashion memiliki keberadaan yang kuat dan bertujuan untuk mode. Karin adalah nama yang indah dan cerah yang diingat dari suara pertama dalam fashion.

#### 9. Produksi dan bisnis

Dalam melakukan produksi dan bisnis busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture ini dapat menggunakan metode Business Model Canvas atau bisnis canvas yang merupakan kerangka kerja yang berguna untuk menunjang jalannya usaha kedepan. Terdapat 9 elemen bisnis canvas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Customer Segment* (Segmentasi Pelanggan), untuk *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* diperuntukkan oleh gaya style *Sexy Alluring*.
- *Value Proposition* (Pemberian Nilai), busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* ini menggunakan style *Sexy Alluring* dimana warna

yang mencolok, dipilih dalam style ini untuk menarik perhatian. Warna dan motif memberi kesan menarik dan unik pada busana.

- *Customer Relationship* (Hubungan dengan Pelanggan), membangun interaksi sebaik mungkin dengan review atau testimoni, menanyakan bagaimana pendapat mengenai pelayanannya, kualitas dan harga produk yang dibeli atau disewa, kemudian kepuasan pelanggan pada produk yang dibeli atau disewa melalui personal chat, maupun fitur pertanyaan ataupun polling pada instastory Instagram dan Whatsapp.
- *Revenue Stream* (Arus Pendapatan), dari busana yang telah dibuat dapat dikembangkan sehingga modelnya lebih bervariasi sehingga dapat menyesuaikan kebutuhannya pembeli dan menyesuaikan harganya. Untuk pembelian produk sebaiknya diberi *hangtag exchange* yaitu jika *hangtag* tersebut sudah dilepas tidak dapat dikembalikan atau ditukar untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Kemudian untuk penyewaan dapat memberi surat kesepakatan tertulis apabila terjadi kerusakan, kehilangan, dan lainnya, jika terjadi salah satunya maka akan dikenakan denda atau ganti rugi.
- *Key Resources* (Sumber Daya Utama), agar suatu bisnis berjalan lancar diperlukan sumber daya seperti desainer, pola, penjahit, pengerajin, pengemasan, admin e-

*commerce* maupun media sosial, akuntansi dan tentunya bahan baku yang diperlukan dalam memuat busana tersebut.

- *Key Activities* (Aktivitas utama), dalam menjalankan bisnis tentunya tidak berjalan mudah pada awalnya, maka dari itu agar bisnis terus berkembang diperlukan untuk meriset ide kembali mengenai produk-produk yang sudah di jual atau disewa, kemudian dapat diperbaharui desain, membuat sampling sebelum melakukan produksi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- *Key Partnership* (Kemitraan Utama), tentunya bisnis tidak akan mudah berjalan sendiri, diperlukan partner atau rekan kerja yang dapat memudahkan dalam proses berjalannya bisnis seperti jasa ekspedisi yaitu JNE, DHL, JNT, POS, dll.
- *Cost Structure* (Struktur Biaya), untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menjalankan bisnis memerlukan struktur pengeluaran maupun pendapatannya. Biaya pengeluaran seperti biaya bahan baku, ongkos penjahit, ongkos fotoshoot katalog, dan lain-lain.

## WUJUD KARYA

### 1. Deskripsi Karya

Melalui program kegiatan/studi independen MBKM ini, penulis dapat memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baru dalam dunia kerja seperti mengelola bisnis dan pemasaran serta mengetahui cara menghasilkan desain mode dan fashion yang diminati banyak orang. Tidak hanya soal mengola bisnis melainkan penulis dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang diperoleh dapat di aplikasikan dalam karya busana tugas akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* dan mempersiapkan penulis dalam menjalankan bisnis melalui teknologi yang sudah diajarkan. Selain itu penulis dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugas seperti disiplin waktu dan kualitas kerja. Berikut penjabaran alih pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada bagian busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* :

#### a. Alih Pengetahuan

Pemilihan bahan yang digunakan pada busana *ready to wear* yaitu menggunakan kain katun *tie-dye* ada 2 warna motif berwarna ungu dan putih, kain rayon crinkle berwarna ungu, dan kain balotelli berwarna hijau mint. Pemilihan kain katun *tie-dye* dikarenakan bahannya yang tebal dan menyerap keringat sehingga cocok untuk busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe* sedangkan *semi couture*, selain itu juga memberikan kesan unik dan menarik dan membentuk motif seperti motif bunga. Kain rayon crinkle memiliki tekstur yang tidak rata dan berkerut-kerut menyerupai kulit jeruk, juga tetap halus, lembut, dan tidak terlalu tebal. Kain rayon crinkle dan kain talotelli menyambung bahan membentuk bagian-bagian busana yang memberi kesan keunikan dan

menarik. Busana membentuk style mirip jumpsuit dan garis leher *strapless* menambah kain balotelli membentuk petal di bagian atas. Busana *ready to wear* memberi menambah hiasan tali bulu di keliling garis pinggang. Kemudian kain tile medium memiliki tekstur ringan, sedikit kasar, dan tembus pandang membuat sarung tangan memberi kesan menarik.

b. Alih Keterampilan

Implementasi kata kunci bagian korona bunga yaitu beberapa bentuk putik bunga menjajarkan di pinggiran mahkota bunga menggambarkan bentuk tali bulu. Mengaplikasikan hiasan tali bulu di pinggiran bagian pinggang dan leher pada busana *ready to wear* dan *ready to wear deluxe*. Selain itu menggunakan detail hiasan tali bulu di bagian bawah pinggiran rok pada busana *haute couture*. Proses pembuatan memasang hiasan tali bulu, cara di bagian awal tali menusuk tali benang menyambung kain, lalu mengelilingi di pinggiran pinggang, leher dan di bawah rok.

2. Estetika Karya

Menurut J.W Morris, estetika sama seperti seni karena estetika dapat dikenakan pada berbagai macam objek, baik itu objek yang indah ataupun tidak. Morris juga menyebutkan bahwa estetika adalah suatu objek seni atau art. Sedangkan Artini Kusmiati berpendapat bahwa estetika merupakan suatu keadaan yang memiliki hubungan dengan sensasi dari keindahan yang baru bisa dirasakan oleh seseorang, apabila terjalin perpaduan yang harmonis di antara elemen yang ada pada suatu objek.

Selanjutnya mengenai teori Kusmiati melalui keindahan yang dapat dilihat melalui keindahan yang bisa dirasakan oleh seseorang, apabila terjalin perpaduan yang harmonis di antara elemen yang ada pada suatu objek. Hal tersebut dapat digambarkan melalui estetika karya yang digolongkan kedalam unsur-unsur estetika berikut:

- a. Elemen Garis pada busana karya Tugas Akhir Ready to wear terdapat pada bagian garis lurus variasi tali bahu yang menyambungkan bentuk jumpsuit dan celana mini, elemen garis yang diterapkan bertujuan untuk mempertegas bentuk busana yang diciptakan. Selain itu terdapat pula garis sejajar pada celana mini dan celana panjang maupun sabuk pinggang (korset) membentuk tali miring yang menumpuk. Kemudian elemen garis horizontal memberi kain katun menambah garis pada kain *tiedye*, agar menambah memperindah garis-garis.
- b. Elemen Bentuk/siluet pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* dan *Ready to wear deluxe* berupa siluet H. Siluet ini terlihat lurus dari atas dengan bagian pinggang terdapat sambungan atau tali, sehingga seperti huruf H. Sedangkan siluet *haute couture* yaitu A. Siluet A merupakan siluet yang terlihat pada busana bagian atas kecil dan semakin melebar di bagian bawah merupakan bagian rok dengan atasan *croptop*, sehingga terlihat seperti huruf A. Bagian lengan membentuk siluet 0 pada busana *ready to wear deluxe* dan *haute couture* namanya lengan *puff* atau balon.

- c. Elemen Warna pada busana karya Tugas Akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* terdapat warna yaitu ungu tua, putih dan hijau *mint*. Warna ungu tua pada bagian *croptop* di *ready to wear*, bagian celana panjang di *ready to wear deluxe*, sedangkan *haute couture* pada bagian layer rok ke-2 dan memiliki bagian sabuk pinggang. Pada bagian lengan adalah juga memiliki warna ungu tua. Warna putih pada bagian hiasan bulu angsa berupa teknik menambah leher dan dibawah busana *croptop* dan rok di layer 1 dan aksesoris bando dan anting-anting. Warna hijau *mint* pada bagian bentuk *petal* di depan busana *croptop* busana *ready to wear* dan variasi belakang *petal* dan celana tali sejajar pada busana *ready to wear deluxe*, sedangkan *haute couture* variasi rok layer kedua dan busana *croptop*.
- d. Elemen Tekstur pada busana karya Tugas Akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* terdapat kain katun memiliki tekstur licin, adem karena berasal dari serat alami, mudah menyerap air, terasa halus, dan lembut saat digunakan. Kain organza juga dikenal dengan kain kaca dengan keunggulannya yang kaku dan mengkilap memberikan kesan mewah. Karena tekstur kainnya yang kaku menjadikan kain ini rentan terhadap kerutan. Kain *tile medium* memiliki tekstur tidak terlalu lembut atau lemas namun tidak juga terlalu kasar atau kaku. Kain *rayon crinkle* memiliki tekstur yang tidak rata dan berkerut-kerut menyerupai kulit jeruk. Sedangkan kain *balotelli* memiliki tekstur yang tidak

terawang, hal ini dikarenakan memiliki tekstur yang berserat.

## PENUTUP

Alur penciptaan karya tugas akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* ide pemantik “Bunga Gairah Ungu” dalam kolaborasi dengan Biat Design dimulai dari penentuan ide pemantik, dilanjutkan dengan *research and sourcing* atau riset data mengenai ide pemantik “Bunga Gairah Ungu”, setelah itu dibuatlah *mindmapping* dan menentukan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih adalah *petal*, melilit, korona, berbonggol, dan keunikan. *Keyword* ini lah yang menjadi kunci dalam pembuatan desain busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*. Setelah menentukan *keyword* dilanjutkan membuat *moodboard* dan *storyboard* sebagai *visualisasi keyword* dan referensi desain. Kemudian dilanjutkan dengan membuat 9 sketsa desain, yaitu 3 *ready to wear*, 3 *ready to wear deluxe* dan 3 *semi haute couture*, kemudian akan dipilih salah satu dari masing-masing kategori untuk direalisasikan. Setelah itu, dapat dilanjutkan dengan proses perwujudan yaitu dimulai dari mencelup kain katun putih polos dengan bahan *tie dye ink* warna ungu, pemotongan kain, menggrader kain, menyertika lapis kain, melapisi kain utama dengan kain lapis, menambah kain hiasan pada bagian celana, menjahit, mengobras, memasang kancing, memasang *petal*, mengesum rok, menambah ornamen hiasan tali bulu hingga finishing.

## DAFTAR RUJUKAN

- Junaidi, A., & dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). “Independent Learning - Independent Campus (MBKM) in Students’

- Perception". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol. 7 No. 4 (December), 857-867.
- Panduan Studi / Projek Independen Insitut Seni Indonesia Denpasar. (2022). Denpasar: Insitut Seni Indonesia.
- Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar Insitut Seni Indonesia Denpasar. (2020). Denpasar: Insitut Seni Indonesia.
- Hardisurya, I., Pambudy, N.M. and Jusuf, H. (2011) *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poespo, G. (2009) *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta Pusat: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). *Wacana fesyen global dan pakaian di kosmopolitan Kuta". Disertasi. Universitas Udayana. Bali.*
- Putri. D. 2013. *Menyelami Prinsip-prinsip Desain* Grafis. <https://idseducation.com/menyelami-prinsip-prinsip-desain/>. Diakses pada 13 juli (13.07)
- Ratna C.S. Tjok.Istri. 2016. *Undagi: Undagi, Arketif, Horizon Kriya Nusantara*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anderson, Fatidjah. 1974. *Tie-Dyeing and Batik*. London: Octopus Books. <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/download/2316/798>.
- Ramadanny, M.A. (2018) *Manfaat Hasil Belajar Pemilihan Mesin Garmen Sebagai Kesiapan Menjadi Supervisor Sewing di Industri Garmen*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia